

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JEMBATAN SUKU KATA (JASUKA)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
SDN 73 REATOA KECAMATAN MALLAWA KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RISMAWATI

NIM. 105401114020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rismawati** NIM **105401114020**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor;131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Abo M. Ag
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. Hamarullah, M.Pd.
- 4. Dosen Penguji
 - 1. Dr. Haslinda, M.Pd.
 - 2. Dr. Aca Karumpa, M.Pd.
 - 3. Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.
 - 4. Dr. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM/860 934

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA)
Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN
73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

Mahasiswa didik yang bersangkutan:

Nama : **Rismawati**
NIM : 105401114020
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.



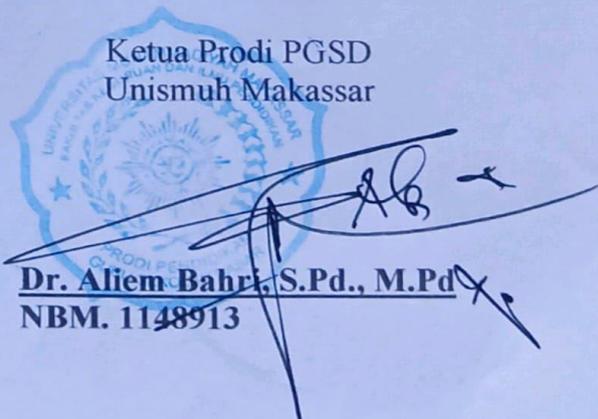
Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0961107602

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rismawati**
NIM : 105401114020
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata
(JASUKA) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan
Siswa Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa
Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2024

Yang membuat pernyataan

Rismawati



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rismawati**
Stambuk : 105401114020
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan skripsi sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2024

Yang membuat perjanjian

Rismawati

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang Membuat jadi sulit”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan”

“Anak Petani dan penjual sayur juga bisa bertoga”



Tulisan sederhana ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga besarku, sahabatku, dan orang-orang baik disekelilingku yang tiada hentinya memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Rismawati, 2024. *Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A.Arif dan pembimbing II Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimen* dengan metode berupa *Pre-Eksperimental Design* yang menggunakan bentuk *one group pretest-posttest design*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros sebanyak 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian data *pretest* atau sebelum menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) yaitu nilai rata-rata hasil skor adalah 61,13. Sementara itu nilai rata-rata skor hasil *posttest* setelah penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) adalah 82,13 yang tergolong tinggi. Setelah dianalisis statistik inferensial diperoleh t_{Hitung} 41,470 dan t_{Tabel} 2, 14479 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $41,470 > 2,14479$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia, Jembatan Suku kata

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan kelapangan pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Harmin dan ibunda Nursiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula. penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Tarman A. Arif, M.Pd., dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis hanturkan rasa hormat dan menyampaikan terimakasih kepada: Prof. Dr. H.Ambo Asse. M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Sudur, S.P.d, guru, staf SDN 73 Reatoa, dan Mirna, S.Pd., selaku wali kelas I di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangku yaitu bestie-bestie AKM, bestie ciwi Mager yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat- sahabatku terkasih kelas C, orang-orang baik di sekeliling penulis, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya.

Terakhir ucapan terima kasih pada diri penulis, terima kasih telah mampu sampai ke titik ini. Terima kasih telah sabar dan berjuang dalam segala rintangan yang tak pernah terpikir akan mampu tuk dilewati. Terima kasih untuk dada lapang menghadapi kenyataan yang terkadang terasa sangat berat dijalani. Terima kasih telah bertahan, semoga perjuangan yang telah dilalui dapat memberi kesan dan kenangan yang bermakna dan menjadikan diri penulis lebih baik kedepannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya

membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Billahi FiiSabilil Haq Fastabiqul Khaerat.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Maros, Maret 2024



Rismawati



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Metode Pengajaran Bahasa Indonesia.....	6
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	7
3. Karangan Deskripsi.....	13
4. Media Pembelajaran.....	15

5. Media JASUKA	19
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Menggunakan Media JASUKA	20
B. Kerangka Pikir	22
C. Hasil Penelitian yang Relevan	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Populasi.....	28
D. Sampel.....	28
E. Variabel Penelitian	28
F. Defenisi Operasional Variabel	29
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Model <i>One-Group Pretest and Posttest Design</i>	27
3.2 Sampel Penelitian	28
3.3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan	30
3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca.....	31
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	32
3.6 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa.....	33
4.1 Analisis Deskriptif Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	36
4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengkategorian Penguasaan Materi	37
4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Permulaan	38
4.4 Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	38
4.5 Uji-T (<i>Independent Sample T-Test</i>).....	39
4.6 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Belajar Selama Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Persuratan 52
2	Instrumen Penelitian 55
3	Modul Ajar Bahasa Indonesia SD 59
4	Daftar Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros..... 66
5	Daftar Hadir Peserta Didik kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros..... 68
6	Lembar Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa..... 69
7	Lembar Penilaian <i>Pretest</i> Membaca Permulaan Siswa 70
8	Lembar Penilaian <i>Posttest</i> Membaca Permulaan Siswa..... 72
9	T-Tabel 74
10	Kartu Kontrol Penelitian..... 76
11	Dokumentasi..... 77
12	Surat Keterangan Bebas Plagiat..... 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020).

Menurut Mutiawati kemampuan membaca adalah kemampuan seorang anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, kata-kata yang memiliki suku kata awal sama, suku akhir sama serta kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana (Winarti & Suryana, 2020). Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh sebab itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Kemampuan membaca dilakukan agar siswa tidak hanya untuk mampu membaca tetapi siswa, melakukan kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Sedangkan tujuan akhir dari bacaan

adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya (Rohman, 2017).

Membaca dikatakan unik karena membaca membutuhkan proses yakni melihat tulisan dengan mengenal huruf, suku kata, kalimat hingga paragraf-paragraf. Dengan membaca siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan, hingga berbicara, serta dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandang luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Berbeda halnya apabila siswa tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, seperti anak sulit memahami pembelajaran, terlebih jika mengerjakan tugas akan butuh waktu hanya untuk mengeja menggabungkan huruf.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tertanggal 27 Juli 2023 di kelas I SDN 73 Reatoa, peneliti memperoleh data bahwa pada kelas I SDN 73 Reatoa telah menerapkan kurikulum merdeka dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam hal membaca permulaan masih rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil dari pemberian tugas siswa masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD 73 Reatoa yaitu 70. Jumlah siswa kelas I di SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros yaitu 15 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa dan 9 yang tidak mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal membaca permulaan disebabkan oleh faktor kurangnya semangat belajar siswa, hal ini terlihat ketika pembelajaran siswa merasa ngantuk dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran dari guru, selain dari pada itu juga dipengaruhi karena dalam proses kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa media, hal ini terlihat ketika proses mengajar guru menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang akan

dipelajari di papan tulis. Huruf, kata, atau kalimat tersebut dibacakan guru, kemudian siswa diminta untuk menirukannya bersama-sama terlebih dahulu setelah itu barulah satu persatu siswa ditunjuk untuk maju kedepan untuk mengucapkan kembali huruf atau kalimat tersebut yang tertera di papan tulis. Hal ini dilakukan beberapa kali sehingga membuat siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan. Serta kurangnya keterampilan guru mengenai strategi atau cara yang efektif dalam mengajarkan membaca.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pembelajaran membaca harus dilakukan dengan baik dan tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan media Jembatan suku kata, peneliti melihat bahwa dibutuhkan bantuan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam penggunaan media Jembatan suku kata (JASUKA), anak dapat belajar sambil bermain sehingga efektif digunakan pada kelas rendah. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan media JASUKA agar pembelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan kemampuan membaca anak khususnya pada siswa kelas I.

Jembatan suku kata (JASUKA) merupakan suatu media yang dapat digunakan siswa khususnya kelas rendah yang membantu mereka dalam pembelajaran membaca serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Media jembatan suku kata (JASUKA) berbentuk jembatan pada umumnya yang terdiri dari kartu bergambar, kartu kata, kartu suku kata, serta kartu huruf. Alasan peneliti memilih menggunakan media ini dikarenakan penggunaan media lain terutama media gambar dan kartu huruf paling banyak digunakan maka diperlukan adanya peningkatan dari media pengajaran membaca itu sendiri.

Kelebihan media Jembatan suku kata (JASUKA) diantaranya, yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan, dengan

menggunakan media jembatan suku kata siswa dapat lebih cepat memahami bagaimana suku kata digabungkan dan membentuk kata-kata sehingga mempercepat proses belajar membaca dan mengeja, media jembatan suku kata dapat digunakan baik di kelas maupun di luar kelas, media pembelajaran jembatan suku kata dapat dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dalam artian melibatkan siswa dalam merangkai suku kata dan menyusun kata-kata sehingga membuat pembelajaran lebih berpartisipasi. Dalam pembelajaran kita juga tidak perlu menggunakan media yang susah untuk didapatkan, cukup sederhana saja. Bagi beberapa siswa, membaca merupakan menjadi tugas yang menakutkan dan membosankan, maka dari itu media pembelajaran jembatan suku kata dapat membantu mengurangi rasa takut dan kebosanan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan membaca Siswa Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh penerapan media jembatan suku kata (Jasuka) terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan media jembatan suku kata (Jasuka) terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dalam mengajar khususnya dalam penggunaan media jembatan suku kata.
- b. Bagi guru, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan media pembelajaran jembatan suku kata (Jasuka) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi pada siswa dalam belajar membaca serta meningkatkan pemahaman dalam membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Jembatan suku kata.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar di antaranya adalah guru dan siswa. Seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa-siswanya. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai keterampilan dalam wujud potensi atau kemampuan dasar yang belum terbentuk dengan jelas (Rahayu,S. 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar, terlebih lagi di jenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolak ukur peningkatan sumber daya manusia (Handayani & Subakti, 2020).

Menurut Atmazaki dalam (Khair, 2018) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan Intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah secara umum ditunjukkan agar peserta didik mempunyai kompetensi dalam keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tanpa mengesampingkan ketiga aspek tersebut lainnya, aspek berbahasa yang penting dan perlu mendapat perhatian lebih pada jenjang kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) adalah aspek membaca (Hendriyani, A. 2020).

Menurut Kridaksana dan joko bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan media komunikasi dalam proses interaksi manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam pembelajaran semua mata pelajaran (Saputro dkk., 2021).

Intinya pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya serta mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya aspek membaca menjadi satu prioritas yang harus dioptimalkan.

2. Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf (Rakimahwati, 2018). Kemampuan membaca mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca. Membaca bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan,

tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya kemampuan membaca siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca (Andini, A & Arif, T, 2024)

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa akan kesulitan untuk mengikuti kelas jika siswa tidak memperoleh keterampilan membaca dan kesadaran siswa dalam belajar membaca bermakna. Membaca dianggap efektif bila kebiasaan membaca siswa dirasakan sudah cukup dan diinginkan serta tidak lagi sulit (Oktaviyanti dkk., 2022).

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses pelaksanaan yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru (Saputro dkk., 2021).

Membaca menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran yang selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca menjadi hal yang menguntungkan bagi siswa dalam mencapai prestasinya yang didasarkan pada minat dari dalam agar semua yang dilakukan berhasil dengan baik dan lancar (Siskawati & Ramadan, 2022).

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan inovatif dan kreatif. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi tentang berbagai hal kehidupan ini (Radjab dkk., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca mencakup pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca

Ada beberapa tahapan dalam membaca untuk tingkat Sekolah Dasar, tahapan membaca kelas awal dan kelas tinggi di Sekolah Dasar, tahapan membaca kelas awal yaitu tahapan membaca permulaan sedangkan kelas tinggi yaitu membaca lanjut.

a. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca bagi siswa dan alat untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang khusus dirancang untuk siswa kelas-kelas awal pada saat mulai memasuki sekolah dasar. Membaca menentukan seseorang untuk menguasai kemampuan lainnya, melalui pembelajaran membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan membaca dengan lancar, karena keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kelancaran keterampilan membaca lanjut (Herawati, 2018).

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran awal dalam pembelajaran membaca dimana siswa dibimbing mengenal huruf dan bunyi huruf. Agar nantinya siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar dan akurat siswa dapat merangkai kata (Ramdhani dkk., 2021).

Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vokal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang

berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya (Wardiyati, 2019).

Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapatkan informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru.

Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca (Mahsun & Koiriyah, 2019)

Ada beberapa alasan mengapa penting menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak, alasan tersebut adalah anak senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca, dan anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah. Membaca akan membantu kepada anak memiliki rasa kasih sayang. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan (Asmonah, 2019).

Menurut Halimah metode pembelajaran membaca permulaan ada 6 yaitu:

- 1) Metode Eja, metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan

anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (ef) dan seterusnya.

- 2) Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh: huruf b dilafalkan (eb), d dilafalkan (ed) dan seterusnya.
- 3) Metode suku kata juga disebut dengan metode silabel. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti : ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh: ba - ju, bi -bi, bo - la, ka - ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.
- 4) Metode kata adalah metode yang diawali dengan pengenalan kata yang bermakna fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.
- 5) Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar.
- 6) Metode Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan (Gading dkk., 2019).

Dengan demikian, dapat dipahami membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa

dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kejelasan dan kelancaran suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca di kelas tinggi.

b. Membaca lanjut

Membaca lanjut disebut juga tingkat membaca untuk belajar (*reading to learn*). Tujuan dari membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Keterampilan membaca lanjut menjadi hal penting bagi siswa Sekolah Dasar karena tidak hanya kemampuan lancar membaca dalam membaca permulaan, namun pada kelas tinggi Sekolah Dasar membaca lanjut diperlukan dengan tujuan siswa mampu memahami bacaan dan dapat membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibaca (Hardiana, 2019).

Membaca lanjutan merupakan pembelajaran membaca yang diperoleh oleh peserta didik di Sekolah Dasar pada tingkat kelas IV, V, VI. Tingkat proses penguasaan membaca pada membaca lanjutan adalah tidak hanya sekedar membaca tapi memiliki tujuan untuk memahami dan menggali informasi dari wacana yang dibaca sehingga pembaca mendapatkan (Muliasa & Janawati, 2022).

Jenis-jenis membaca lanjutan terdiri atas:

- 1) Membaca memindai atau disebut juga membaca scanning yaitu teknik membaca untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain-lain dengan cepat dan tepat (Sunarsih dkk., 2022).
- 2) Membaca layap, membaca layap atau bisa disebut juga dengan membaca sekilas (*skimming*) adalah membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan.

- 3) Membaca intensif, membaca intensife atau intensife reading adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata – mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan dalam kegiatan membaca intensif ini teks yang dibaca biasanya disajikan teks yang pendek pendek. Membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, dan memahami bacaan yang dibaca secara diam (Fauji dkk., 2020).

3. Aspek Perkembangan Membaca Permulaan

Aspek-aspek yang yang diukur dalam pengenalan membaca permulaan yaitu:

- a. Mengetahui dan melafalkan simbol huruf yang dikenal
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- c. Membaca kata sederhana
- d. Merangkai huruf menjadi suku kata atau sebaliknya
- e. Memasangkan gambar dengan tulisan yang melambangkan (Wicaksana & Rachman, 2018).

Menurut Broughton secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini meliputi:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/morfem, kata frase, pola, klausa, kalimat dan lain-lain)

- c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis)
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - b) Memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang).
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Rahayu, W dkk., 2016).

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam (Yuniati, 2014) aspek yang perlu diperhatikan saat membaca permulaan kelas I SD antara lain:

- a) Ketepatan menyuarakan tulisan,
- b) Kewajaran lafal,
- c) Kewajaran intonasi,
- d) Kelancaran,
- e) Kejelasan suara,
- f) Pemahaman isi atau makna bacaan.

Berdasarkan teori diatas, maka aspek membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Darmiyati dan Budiasih dengan dikondisikan sesuai kebutuhan dan keadaan siswa kelas I SD. Aspek yang dipaparkan oleh Darmiyati dan Budiasih sesuai dengan perkembangan keterampilan membaca siswa kelas I Sd dimana masih pada tahap membaca permulaan. Pada membaca permulaan, aspek yang digunakan masih terkait pengucapan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi (Hasan dkk., 2021).

Menurut Lautfer media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik (Tafonao, 2018).

Media adalah jalan penyalur amanat antara guru dan peserta didik, amanat di sini berarti materi pelajaran yang di dalamnya terdapat amanat yang harus dimengerti oleh peserta didik. Kesuksesan peserta didik memahami amanat yang dimaksud tergantung cara guru menyampaikan amanat tersebut, amanat dalam pembelajaran tidak selama dimengerti oleh peserta didik maka dari itu guru harus memperhatikan hal-hal yang dapat memudahkan peserta didik menerima amanat atau materi yang disampaikan (Suminar, 2019).

Media pembelajaran adalah seperangkat alat atau sebagai wadah dalam menyampaikan pesan atau informasi yang dapat berupa materi dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan minat seseorang untuk belajar untuk tercapainya tujuan dari adanya pembelajaran. Atau media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana dalam menyalurkan dan menyampaikan materi atau isi yang dapat

merangsang pikiran dari audiens sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Media Pembelajaran adalah salah satu alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar pesan itu sampai kepada peserta didik dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Begitu banyak alat-alat dan strategi yang digunakan untuk dijadikan media pembelajaran, apalagi di zaman modern saat ini, dimana peralatan yang serba canggih (Moto, 2019).

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran berarti melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, bahwa indra penglihatan yang menempati posisi tertinggi dalam menerima sebuah pelajaran (Akbar & Tarman, 2018).

Penggunaan media pembelajaran tentu saja juga merupakan kunci keberhasilan transfer informasi antara guru dan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi dan siswa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Nirmawati & Arief, 2018).

Manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan

menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah (Nurrita, 2018).

Pemanfaatan media dalam menyampaikan materi akan membuat pembelajaran semakin efektif. Tidak hanya itu, penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman, pembelajaran semakin menarik. Mengenai fungsi media yaitu:

a. Sumber belajar

Media pembelajaran sebagai sumber belajar bermakna keaktifan berarti sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan sebagainya. Keaktifan dari pemateri pada dunia pendidikan memiliki peran dan fungsi yang signifikan untuk keberhasilan peserta didik.

b. Fungsi Semantik

Fungsi semantik disini berarti bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan dalam perbendaharaan kata atau simbol verbal yang memiliki makna atau maksud agar dapat dipahami peserta didik tanpa adanya Verbalistik.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif merupakan fungsi yang didasarkan pada ciri atau karakteristik umum yang telah ada dan dimiliki.

d. Fungsi Psikologis

Dalam fungsi psikologis terdiri atas fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif.

e. Fungsi Sosio Kultural

Maksud dari fungsi motivasi adalah mendorong agar peserta didik bersemangat dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Menurut Sanjaya dalam (Aghni, 2018) memaparkan beberapa fungsi media diantaranya yaitu:

a. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

b. Fungsi motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur statistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah.

c. Fungsi kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

d. Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

e. Fungsi individualistis

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

5. Media JASUKA

Menurut Indriani (2020) jembatan suku kata (JASUKA) adalah alternatif media yang dapat digunakan peserta didik utamanya yang duduk di kelas rendah khususnya kelas I untuk membantu mereka dalam hambatan menulisnya. Media ini berbentuk permainan papan yang memiliki petak berjumlah 100, terbagi dalam 10 baris 10 kolom dimana setiap kolom terdapat kartu huruf atau suku kata serta terdapat gambar jembatan dan gambar ular pada papan JASUKA. Permainan jembatan suku kata (JASUKA) ini memiliki peraturan yang sederhana sehingga anak-anak mudah memainkannya.

Menurut Ali (2021) jembatan suku kata (JASUKA) merupakan pemilihan media yang dapat digunakan peserta didik utamanya yang duduk di kelas rendah khususnya kelas I untuk membantu mereka dalam hambatan membacanya. Kelebihan media ini adalah dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran karena karena modelnya seperti permainan jembatan pada umumnya. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan tempat yang lebih banyak. Untuk penggunaan media ini adalah dalam media ini tersedia jembatan serta kartu bergambar, kartu kata, kartu suku kata, dan juga kartu huruf.

Menurut Indriani (2022), Kelebihan dan Kekurangan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Termasuk dalam media pembelajaran tematik
- 2) Menarik minat peserta didik untuk belajar menulis, karena siswa dapat bermain sambil belajar.
- 3) Anak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara langsung
- 4) Media jembatan suku kata (JASUKA) dapat dipergunakan untuk membantu semua aspek perkembangan anak.

- 5) Media jembatan suku kata (JASUKA) dapat menarik perhatian anak dalam memecahkan masalah sederhana tanpa disadari oleh anak
- 6) Penggunaan media permainan jembatan suku kata (JASUKA) dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Kekurangan

- 1) Tidak dapat diselesaikan tepat waktu karena dikhawatirkan siswa akan siswa akan terjatuh bila menemui ekor ular
- 2) Penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada anak
- 3) Kurangnya pemahaman aturan permainan media jembatan suku kata (JASUKA) oleh anak dapat menimbulkan keributan.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Menggunakan Media JASUKA

Sebelum permainan media jembatan suku kata, guru perlu menyediakan jembatan beserta kartu bergambar, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf. Menurut Ali (2021) langkah-langkah penerapan media JASUKA yaitu:

- a. Pada awal permainan, gambar kata yang akan dipelajari oleh anak digantungkan oleh guru disebelah jembatan.
- b. Kemudian anak dapat menekan jalanan jembatan yang dimana jalanan ini telah dikotak-kotakkan, masing-masing kotak ditempelkan kartu huruf misalnya, gambar bola.
- c. Bagian jalan jembatan diisi dengan huruf B-O-L-A.
- d. Selanjutnya, anak akan menekan dua huruf pertama yaitu B-O dan diminta untuk menyebutkan huruf tersebut dan mengejanya sembari didampangi oleh guru maupun orang tua.
- e. Setelah anak mengeja, gantungkanlah suku kata BO di bagian atas jembatan yang telah disiapkan untuk kartu suku kata.

- f. Setelah itu anak diminta lagi menekan dua huruf selanjutnya dan juga mengatakan dan mengeja huruf tersebut lalu sama dengan sebelumnya tapi kali ini anak sendiri yang diminta untuk menggantungkan suku kata LA pada gantungan suku katanya.
- g. Kemudian anak diminta untuk membacakan BO+LA dibaca BOLA.

Berikut langkah penerapan media jembatan suku kata (JASUKA) dalam proses pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan media jembatan suku kata (JASUKA) kepada siswa yang akan digunakan dan menjelaskan aturan permainan.
- b. Di post pertama guru mengarahkan pemain untuk maju kedepan, siswa pertama dan kedua diperlihatkan gambar terlebih dahulu yang telah dipajang misalnya gambar meja, kemudian siswa berlomba menyebutkan nama gambar tersebut.



- c. Siswa yang menang dalam penyebutan gambar akan mendapatkan penghargaan bintang atau point.
- d. Selanjutnya di post kedua siswa diarahkan terlebih dahulu untuk menyusun huruf sesuai dengan urutan abjad pada papan huruf yang telah disediakan serta menyebutkannya, apabila penyusunan huruf selesai dan dilakukan dengan tepat siswa akan mendapatkan bintang atau point bagi pemenang.
- e. Setelah penyusunan huruf, di post ketiga telah disediakan kartu suku kata dimana siswa akan menyusun kartu suku kata tersebut sesuai dengan gambar yang telah disediakan disisi seberang bagian jembatan misalnya dari gambar dasi, siswa menyusun suku kata "DA+SI".
- f. Kemudian di post terakhir siswa menempelkan kartu suku kata di bagian jembatan sesuai dengan gambar serta menyebutkan kembali suku kata "DA+SI".

atau kata dari DASI, apabila siswa melakukannya dengan benar atau pemenang maka akan mendapatkan bintang atau pointya bertambah dan yang kurang tepat tetap mendapatkan apresiasi.

B. Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan diperlukan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian searah atau serupa terhadap penelitian yang akan dilakukan. Setelah penulis melakukan telaah pustaka, penulis mengambil beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zainidar (2021) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa 50,00%. Maka siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat 70,60% dan pada siklus III menjadi 88,23%. Adapun persamaan penelitian zainidar dengan penelitian penulis yaitu dalam pelaksanaan kegiatan membaca menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara nyata dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan model berupa *pretest* dan *posttest* design dan objek diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir, D (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Melalui Media Gambar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar dapat meningkatkan hasil membaca permulaan siswa. Hal tersebut

ditunjukkan pada pelaksanaan siklus I masih ada 6 orang atau 42, 86% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 57, 14%, sedangkan hasil pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas sudah mencapai 85, 71% atau 12 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDN 05 Wanggarasi dalam membaca permulaan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah tindakan dalam upaya perbaikan kemampuan membaca permulaan dengan media, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan eksperimen dan objek diteliti

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, H (2023) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SDN krukut 1”. Hasil menunjukkan pada saat pra siklus, yaitu nilai rata-rata mencapai 60,00. Siklus I nilai rata-rata sebesar 62,60 dan sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 77,72. Sedangkan hasil belajar kelompok pada siklus II kelompok m A dan B rata-rata memiliki keaktifan, perhatian, kerjasama dan ketepatan sebesar 85%, lebih besar dari kelompok lainnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah variabel terikat yang ingin dicapai sama yaitu kemampuan membaca dan dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan membaca semuanya menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga menimbulkan pengalaman belajar secara nyata. Adapun perbedaan, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian

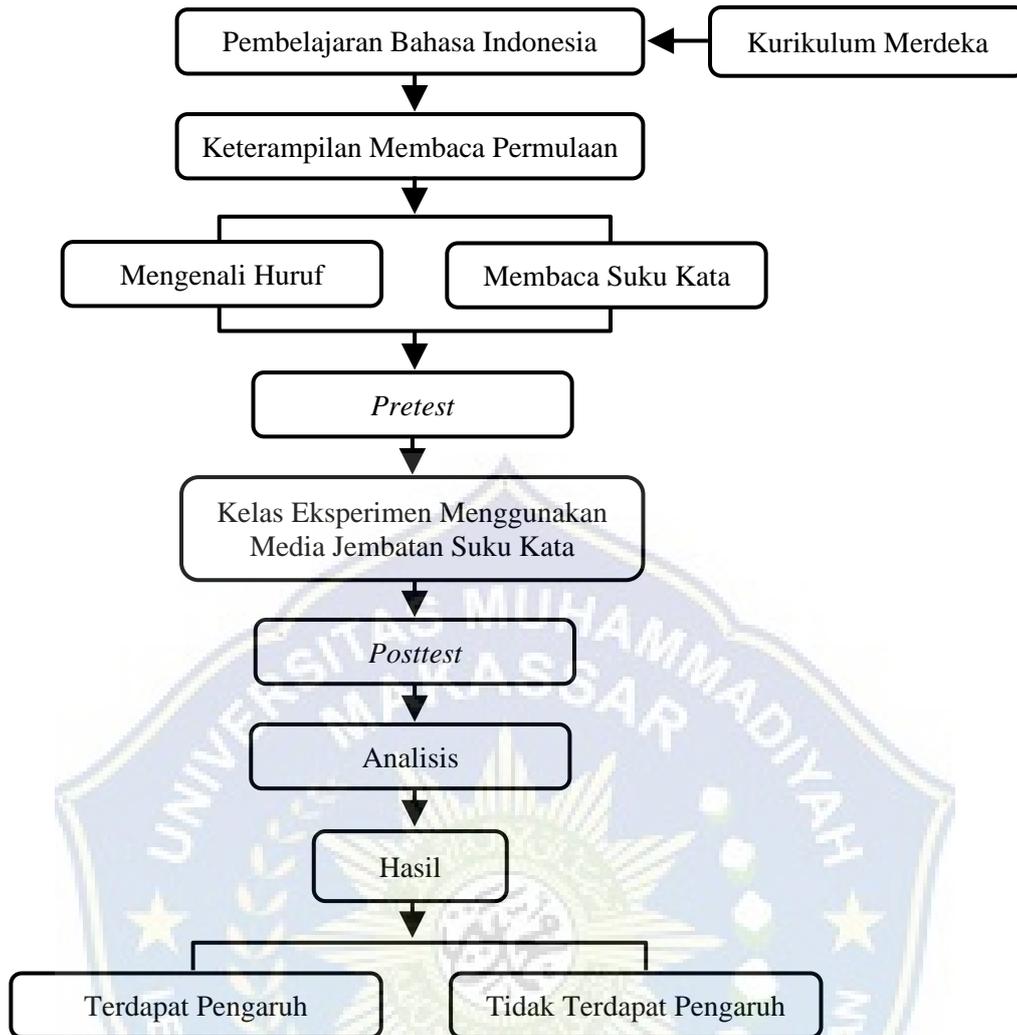
eksperimen berupa model *one group pretest dan posttest design* dan objek yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

Pengajaran siswa di kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros khususnya di kelas rendah menggunakan kurikulum merdeka dan di kelas tersebut pada dasarnya belum efektif dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya keterampilan membaca permulaan dikarenakan banyaknya siswa yang belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata, siswa malas membaca dan juga dipengaruhi oleh guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran. Maka dari itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diarahkan mengenal huruf dan membaca suku kata dengan menggunakan media pembelajaran.

Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, setelah itu pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan media Jembatan suku kata, agar menarik perhatian siswa dalam membaca permulaan. Adapun pemberian *posttest* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan cara membandingkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya dari hasil *pretest*. Kemudian menganalisis apakah penggunaan media Jembatan suku kata terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merancang untuk melakukan percobaan dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan media Jembatan suku kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa. Kerangka pikir rancangan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), dimana hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh/tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh/ada hubungan/ada perbuatan.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

(H_0) = Tidak terdapat pengaruh penggunaan media JASUKA terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 73 Reatoa.

(H₁) = Terdapat pengaruh penggunaan media JASUKA terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 73 Reatoa.

Adapun Hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut:

$$H_0 : \mu^1 = \mu^2 \quad \text{Vs} \quad H_1 : \mu^1 < \mu^2$$

Keterangan:

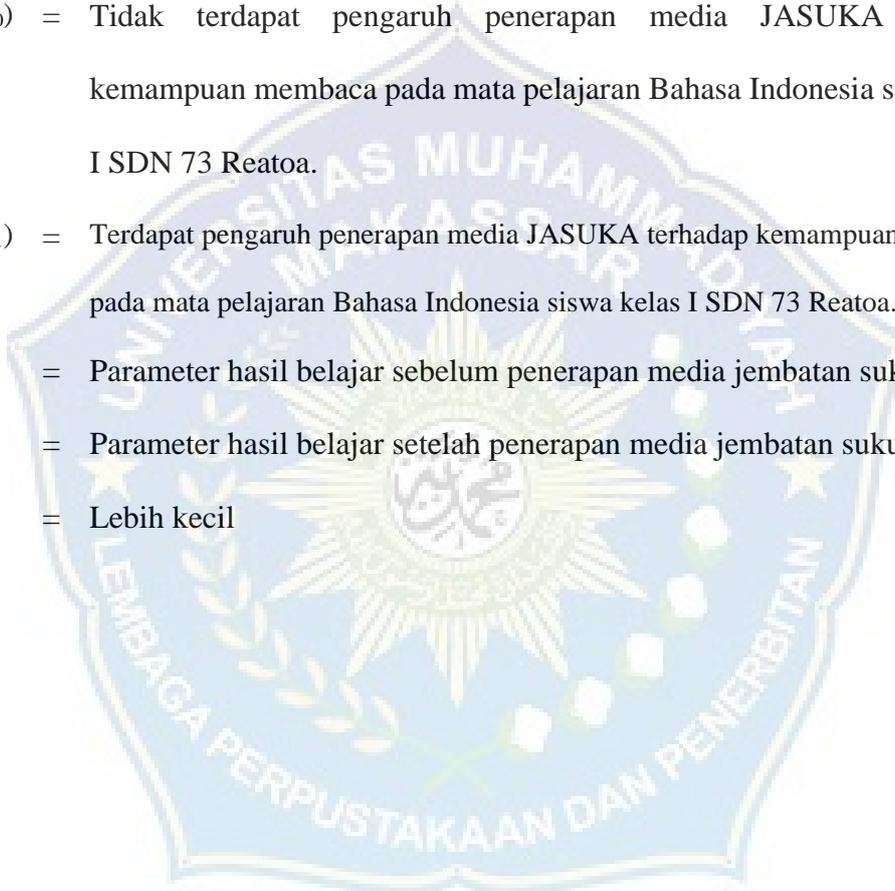
(H₀) = Tidak terdapat pengaruh penerapan media JASUKA terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 73 Reatoa.

(H₁) = Terdapat pengaruh penerapan media JASUKA terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 73 Reatoa.

μ^1 = Parameter hasil belajar sebelum penerapan media jembatan suku kata

μ^2 = Parameter hasil belajar setelah penerapan media jembatan suku kata

< = Lebih kecil



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen (*Pre-Experimental Design*). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran bagaimana peneliti yang akan dilaksanakan. Penelitian eksperimen ini menggunakan *One Grup Pretest- Posttest Design*, Dimana hanya satu kelas, satu grup, atau satu kelas yang berpartisipasi. Penelitian ini tidak memasukkan kelompok pembanding., melainkan memanfaatkan *pretest* untuk menentukan kemampuan dasar mereka sebelum memberikan mereka perlakuan. Setelah tes awal, siswa diberi perlakuan untuk menerapkan media JASUKA terhadap materi yang akan dipelajari, setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir sehingga dapat diketahui ada atau tidak pengaruh terhadap nilai sebelum dan sesudah penerapan media JASUKA. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest and Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

O₁ = Tes awal yang diberikan sebelum penerapan media JASUKA

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan media JASUKA

O₂ = Tes akhir setelah diberikan perlakuan penerapan media JASUKA

C. Populasi

Populasi adalah kelompok individu-individu yang memiliki kesamaan dan berada bersama-sama dalam tempat dan waktu yang sama (Effendi dkk., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa.

D. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Savitri, 2020). Namun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Metode *total sampling* adalah pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 73 Reatoa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	7	8	15

Sumber: Data SDN 73 Reatoa

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian, dapat pula diartikan sebagai dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media Jembatan suku kata (JASUKA) dan yang menjadi variabel terikat (Y) ialah kemampuan membaca.

1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel Bebas atau biasa disebut *variabel independen*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA).

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat atau biasa disebut *variable independen* yaitu variabel-variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul Pengaruh Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Penelitian ini perlu diberikan definisi operasional variabel agar menghindari pengertian ganda atau perbedaan penafsiran pada penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah media Jembatan suku kata (JASUKA). Media ini merupakan peningkatan dari media kartu abjad dan bergambar yang umum digunakan para guru dalam pembelajaran membaca.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca ini berfokus pada membaca permulaan yang menekankan kemampuan dasar membaca seperti mengenali abjad, menyuarakan suku kata, kata beserta kalimatnya yang diberikan dalam model tulisan dapat diucapkan.

G. Instrumen Penelitian

Insrtrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, mengolah menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Nasution, 2016). Instrumen yang akan dimanfaatkan dalam penelitian untuk mengelompokkan data terdiri atas dua macam yaitu:

1. Instrumen non tes
 - a. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian dengan pengamatan langsung terhadap peserta didik pada saat proses belajar berlangsung.

Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

b. Dokumentasi

Data yang digunakan untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa kelas I SDN 77 Reatoa yakni foto saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, dokumentasi foto dilakukan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

2. Instrumen Tes

Teknik tes merupakan cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian, biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban yang dikumpulkan untuk diperoleh sebagai hasil belajar. Tes ini diberikan kepada siswa secara individual, pemberiannya ditujukan untuk mengukur perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran Jembatan suku kata (JASUKA). Dalam penelitian ini dirancang memberikan *pretest* untuk menilai kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan, dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media jembatan suku kata dalam pembelajaran siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Bobot
Mengenal huruf	4
Membaca suku kata	4
Membaca kata	4

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca

Aspek Penilaian	Unsur yang di nilai			
	1	2	3	4
Mampu mengetahui dan mengucapkan huruf	Mengenal huruf dan mengucapkannya namun belum benar dan masih belum fasih	Mengetahui huruf, bisa mengucapkannya namun kurang benar dan masih belum fasih	Mengetahui huruf, bisa mengucapkannya dengan benar walaupun masih belum fasih	Mengetahui huruf, bisa mengucapkannya dengan benar dan fasih
Mampu membaca huruf pada suku kata	Dapat membaca huruf pada suku kata namun belum benar dan masih belum fasih	Dapat membaca huruf pada suku kata namun kurang benar dan masih belum fasih	Dapat membaca huruf pada suku kata dengan benar namun masih belum fasih	Dapat membaca huruf pada suku kata dengan benar dan fasih
Mampu membaca suku kata pada kata	Pandai membaca suku kata pada kata namun belum benar dan belum fasih	Pandai membaca suku kata pada kata namun kurang benar dan belum fasih	Pandai membaca suku kata pada kata dengan benar tetapi belum fasih	Pandai membaca suku kata pada kata dengan benar dan fasih

(Muslimin dkk., 2014)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes kemampuan membaca, yaitu:

1. Tes
 - a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkan media jembatan suku kata (JASUKA) dalam pembelajaran.

- b. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa kabupaten Maros.

3. Dokumentasi

Tek ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas atau pembelajaran membaca permulaan yang menerapkan jembatan suku kata serta pendokumentasian membaca siswa.

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik analisis, yaitu analisis data deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SDN 73 Reatoa yaitu:

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

No	Tingkat penguasaan	Kategori Hasil Belajar
1	0 - 50	Sangat rendah
2	51 - 69	Rendah
3	70 - 79	Sedang
4	80 - 89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

Sumber: SDN 73 Reatoa

Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) siswa kelas I di SDN 73 Reatoa Kec Mallawa Kab Maros adalah 70 dan skor idealnya 100, sehingga seorang siswa dianggap tuntas jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketuntasan klasikal tercapai minimal 70% siswa dikelas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa

No	Skor	Kriteria
1.	≤ 70	Tidak Tuntas
2.	≥ 70	Tuntas

Sumber: SDN 75 Reatoa

Langkah-langkah persiapan pada analisis yaitu:

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \sum x$$

Ket:

\sum = jumlah

\bar{X} = *mean* (rata-rata)

N = jumlah sampel (siswa)

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang dicari presentsenya

N = jumlah sampel (siswa)

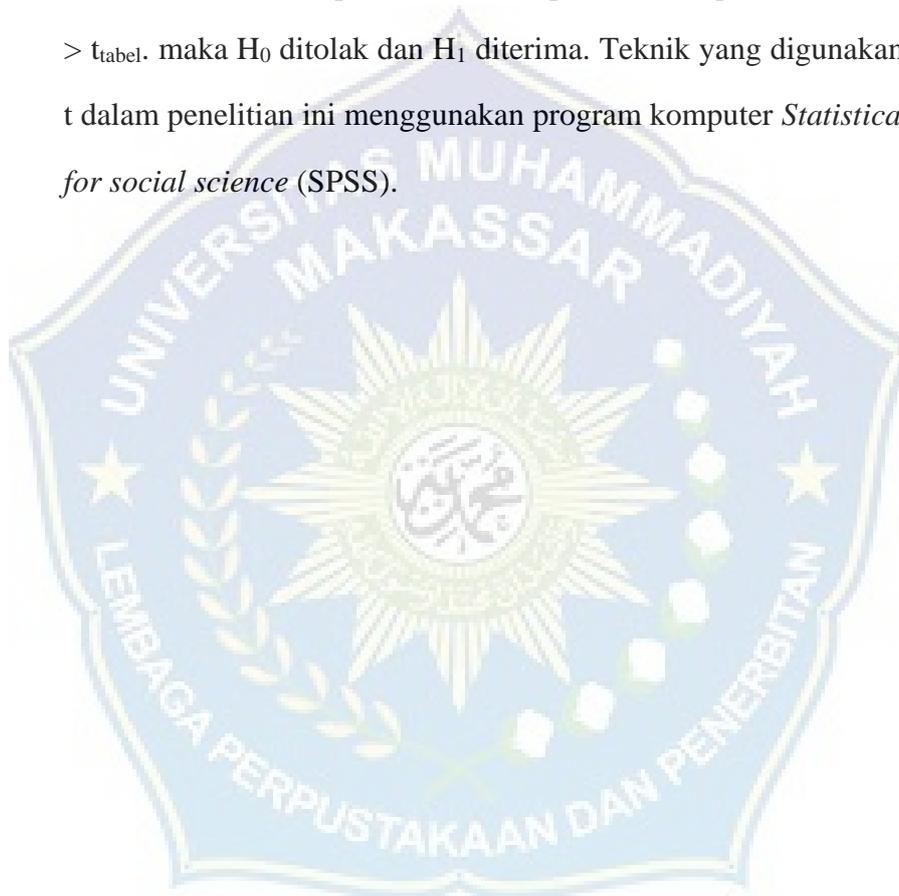
2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas, berfungsi sebagai pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Asriani dkk., 2021). Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Package for social science* (SPSS). Data dalam uji normalitas bersumber dari hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Jika signifikan $P \geq 0,05$ maka berdistribusi normal, dan jika signifikan $P < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis dengan uji t yaitu dengan mencari t hitung dan membandingkannya dengan t tabel, taraf signifikansi 5% kriteria. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Teknik yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Package for social science* (SPSS).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Media jembatan suku kata (JASUKA) merupakan media yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka melalui pengumpulan data menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah sampel 15 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang merupakan total populasi. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih dua minggu pada bulan akhir Februari-awal Maret 2024. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pertemuan pertama yaitu perkenalan. Selanjutnya pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi membaca. Kemudian pemberian *treatment* atau perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dalam proses pembelajaran secara tatap muka, dan pertemuan terakhir yaitu pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA).

1. Analisis Statistik Deskriptik

Skor perolehan pada *pretest* dan *posttest* siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada lampiran.

Analisis data pada hasil kegiatan belajar membaca permulaan berdasarkan *pretest* dan *posttest* di kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dengan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) adalah:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	15	15
Minimal	42	75
Maksimal	83	100
Rata-rata	61,13	82,13
Std. deviation	12,011	7,671

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa pada *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa sebanyak 15 orang dan nilai terendah 42, nilai tertinggi 83, nilai rata-rata 61,13 dengan standar deviasi 12,011. Pada *posttest* nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, rata-rata 82,13 dengan standar deviasi 7,671. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros pada tahap *posttest* menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) mendapatkan hasil nilai yang lebih baik atau tergolong tinggi.

a. Tingkat Penguasaan Materi Membaca Permulaan

Data yang diperoleh pada kategori hasil belajar membaca permulaan dalam penelitian ini berupa hasil belajar membaca permulaan dengan analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dengan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Persebaran distribusi nilai interval tersebut berpedoman pada teknik penskoran mengenai nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan kategori penguasaan materi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengkategorian Penguasaan Materi Membaca Permulaan

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	0 – 50	Sangat rendah	4	26,67	0	0
2.	51 – 69	Rendah	8	53,33	0	0
3.	70 – 80	Sedang	2	13,33	6	40
4.	81 – 90	Tinggi	1	6,67	6	40
5.	91 – 100	SangatTinggi	0	0	3	20
Jumlah			15	100	15	100

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Perolehan data dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dari 15 siswa yaitu, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 4 siswa (26,67%), rendah 8 siswa (53,33%), sedang 2 siswa (13,33%), kategori tinggi 1 siswa (6,67%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 siswa (0%). Sedangkan pada *posttest*, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), rendah 0 siswa (0%), sedang 6 siswa (40%), kategori tinggi 6 siswa (60%), dan kategori sangat tinggi yaitu 3 siswa (20%).

Skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikonversi ke dalam lima kategori di atas, maka rata-rata kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dalam kategori tinggi yaitu 82,13%. Sedangkan tanpa menggunakan media pembelajaran jembatan suku kata (JASUKA) termasuk dalam kategori rendah yaitu 61,13%.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Permulaan

Siswa dapat dikategorikan tuntas apabila memenuhi syarat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Berdasarkan perolehan data *pretest* dan *posttest* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Permulaan

Kegiatan	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
<i>Pretest</i>	$0 \geq x < 70$	Tidak Tuntas	12	80
	$70 \geq x \leq 100$	Tuntas	3	20
Jumlah			15	100
<i>Posttes</i>	$0 \geq x < 70$	Tidak Tuntas	-	
	$70 \geq x \leq 100$	Tuntas	15	100
Jumlah			15	100

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diperoleh bahwa pada *pretest* hanya 3 siswa yang tuntas (20%) dan 12 siswa yang belum tuntas (80%). Sedangkan pada *posttest*, tidak ada siswa yang tidak tuntas (0%), semua siswa telah memenuhi kategori tuntas (100%).

2. Hasil Analisis Inferensial

Data kemampuan membaca permulaan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t (*Independent Sample T-Test*). Data dalam analisis inferensial akan diuji normalitas terlebih dahulu lalu uji hipotesis. Berikut ini uji analisis inferensial sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal tidak pada variabel penelitian, baik dari data *pretest* maupun *posttest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS v.20.

Tabel 4.4 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Kegiatan	Nilai Signifikasi	Keterangan
<i>Pretest</i>	.869 > 0.05	Normal
<i>Posttest</i>	.283 > 0.05	Normal

(Sumber: SPSS v.20)

Berdasarkan tabel 4.4 uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, diperoleh data hasil uji normalitas pada *pretest* memiliki nilai sig. 869 >

0.05. Sedangkan pada hasil uji normalitas *posttest* memiliki nilai sig. 283 > 0.05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Uji hipotesis menggunakan teknik *Independent Sample T-test*. Pengujian dilakukan pada data skor hasil belajar menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui bantuan SPSS v.20. Berikut ini *table Independent Sample T-test*:

Tabel 4.5 Uji-T (*Independent Sample T-Test*)

Kegiatan	Nilai t	df	Rata-rata
<i>Pretest</i>	19.712	14	61.13%
<i>Posttest</i>	41.470	14	81.13%

(Sumber : SPSS v.20)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, diperoleh nilai uji t *posttest* atau t_{hitung} yaitu 41,470. Maka selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} , dengan ketentuan penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 = ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 = diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2.14479. Maka $41,470 > 2.14479$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

3. Aktivitas Belajar dari Hasil Pengamatan Observasi

Aktivitas belajar siswa dari awal pertemuan sampai dengan dengan akhir pertemuan dilakukan pengamatan untuk mencatat sikap siswa pada setiap

proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan disetiap pembelajaran.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Belajar Selama Penelitian

No	Indikator Pengamatan	Jumlah Skor	%
1	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	55	91,7%
2	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung	54	90%
3	Partisipasi dalam kegiatan belajar membaca permulaan	53	88,3%
4	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	44	73,3%
5	Keterampilan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA)	47	78%

Observasi siswa selama penggunaan media Jembatan suku kata (JASUKA) di kelas:

- a. Presentase dengan indikator antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 91,7%.
- b. Presentase dengan indokator sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung sebanyak 90%
- c. Presentase dengan indikator partisipasi dalam kegiatan belajar membaca permulaan sebanyak 88,3%
- d. Presentase dengan indikator aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sebanyak 73,3%
- e. Presentase dengan indikator keterampilan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) sebanyak 78,3%

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa

Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 73 Reatoa selama kurang lebih dua minggu untuk mengetahui pengaruh penggunaan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dengan jumlah keseluruhan terdapat 15 siswa.

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran awal dalam pembelajaran membaca dimana siswa dibimbing mengenal huruf dan bunyi huruf. Agar nantinya siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar dan akurat siswa dapat merangkai kata (Ramdhani dkk p., 2021). Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vokal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya (Wardiyati, 2019).

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi (Hasan dkk., 2021). Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran berarti melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, bahwa indra penglihatan yang menempati posisi tertinggi dalam menerima sebuah pelajaran (Akbar & Tarman, 2018).

Media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu media jembatan suku kata. Menurut Ali (2021) "Jembatan suku kata (JASUKA) merupakan pemilihan media

yang dapat digunakan peserta didik utamanya yang duduk di kelas rendah khususnya kelas I untuk membantu mereka dalam hambatan membacanya. Kelebihan media ini adalah dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran karena karena modelnya seperti permainan jembatan pada umumnya. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan tempat yang lebih banyak. Untuk penggunaan media ini adalah dalam media ini tersedia jembatan serta kartu bergambar, kartu kata, kartu suku kata, dan juga kartu huruf.

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Zainidar (2021) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa 50,00%. Maka siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat 70,60% dan pada siklus III menjadi 88,23%.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Djuita Kadir (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Melalui Media Gambar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar dapat meningkatkan hasil membaca permulaan siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada pelaksanaan siklus I masih ada 6 orang atau 42, 86% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 57, 14%, sedangkan hasil pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas sudah mencapai 85, 71% atau 12 orang.

Sejalan dengan itu penelitian juga dilakukan oleh Hetty Susanti (2023) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SDN”. Hasil menunjukkan pada saat pra siklus, yaitu nilai rata-rata mencapai 60,00. Siklus I nilai rata-rata sebesar 62,60

dan sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 77,72. Sedangkan hasil belajar kelompok pada siklus II kelompok m A dan B rata-rata memiliki keaktifan, perhatian, kerjasama dan ketepatan sebesar 85%, lebih besar dari kelompok lainnya.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dijabarkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana sama-sama melakukan tindakan dalam upaya perbaikan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di SDN 73 Reatoa dengan sampel terdiri atas 15 siswa yaitu 7 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian *pretest*, lalu penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA), dan terakhir dengan pemberian *posttest*. Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar membaca permulaan siswa selanjutnya akan dianalisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji normalitas dan uji hipotesis).

Setelah melakukan pengujian dan adanya hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh bahwa ada perbedaan nilai sebelum penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) dan setelah adanya penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) yang dibuktikan dengan perbedaan skor hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang diperoleh.

Perolehan nilai pada *pretest* dengan skor terendah yaitu 42, nilai tertinggi 83, dan nilai rata-rata 61,13. Pengkategorian penguasaan materi pada nilai *pretest* dari 15 siswa yaitu, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 4 siswa (26,67%), rendah 8 siswa (53,33%), sedang 2 siswa (13,33%), kategori tinggi 1 siswa (6,67%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 siswa (0%). Sedangkan dalam pengkategorian ketuntasan hasil belajar membaca permulaan siswa pada *pretest*, hanya 3 siswa yang tuntas (20%) dan 12 siswa yang belum tuntas (80%).

Setelah dilakukannya *pretest*, peneliti mulai menerapkan penggunaan media jembatan suku kata sebanyak 3x pertemuan. Awal pertemuan penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) beberapa siswa masih pasif dan bingung, namun setelah peneliti menjelaskan dan memberi contoh, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Aktifnya siswa menjadikan komunikasi dua arah lebih terbangun dan siswapun lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Setelah pertemuan ketiga selesai, selanjutnya peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan angka yang berbeda. Perolehan skor siswa dalam *posttest* yaitu nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 82,13. Pengkategorian penguasaan materi pada nilai *posttest* dari 15 siswa yaitu, kategori sangat rendah 0 siswa (0%), rendah 0 siswa (0%), sedang 6 siswa (40%), kategori tinggi 6 siswa (40%), dan kategori sangat tinggi yaitu 1 siswa (20%). Sedangkan pengkategorian dalam ketuntasan hasil belajar, seluruh siswa telah tergolong tuntas.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, persebaran data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal yakni pada *pretest* memiliki nilai $\text{sig.}869 > 0.05$. dan *posttest* memiliki nilai $\text{sig.}283 > 0.05$. Sedangkan pada uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 41,470. Sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,14479. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis alternatif (H_1) di terima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media jembatan suku kata (JASUKA) dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mengenai penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

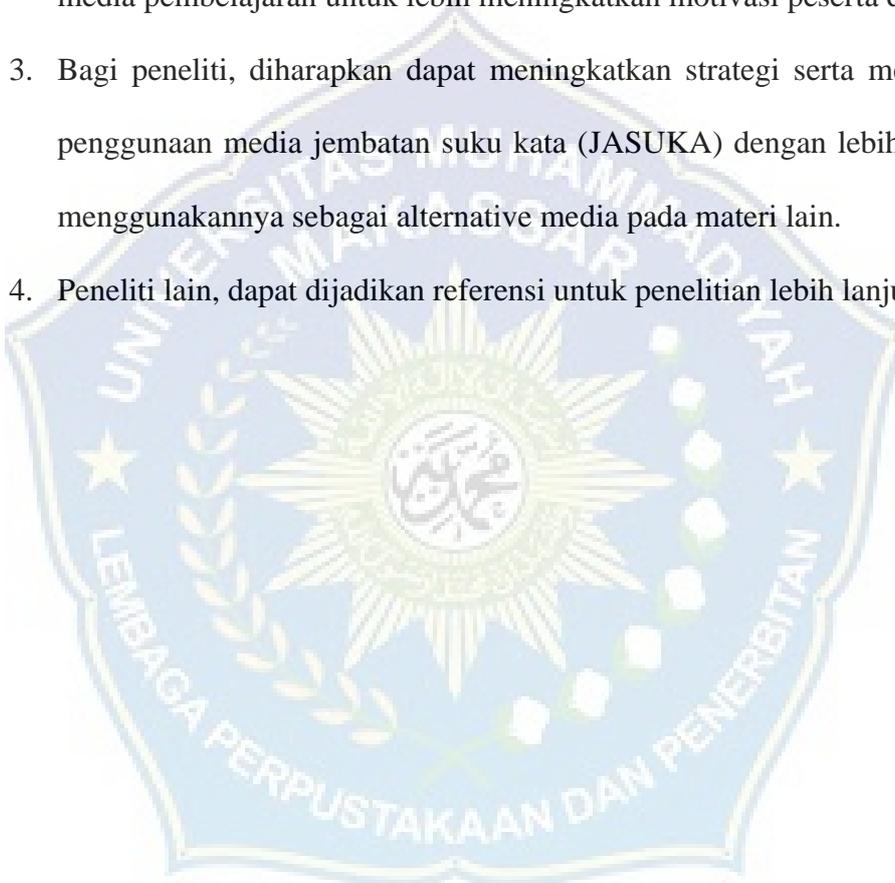
Penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa dengan jumlah 15 siswa. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata skor hasil *posttest* adalah 82,13 yang dikategorikan tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata skor hasil *pretest* adalah 61,13. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di kelas I SDN 73 Reatoa. Hal tersebut dibuktikan pada tabel uji-t (*Independent Sample T-Test*) pada *posttest* memperoleh nilai signifikansi 41,470 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($41,470 > 2.14479$).

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian tentang penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 73 Reatoa, maka dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka diharapkan kepada guru wali kelas untuk mempertimbangkan dalam penggunaan media dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Kepada para siswa khususnya guru SDN 73 Reatoa, peneliti sarankan agar dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan strategi serta menerapkan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) dengan lebih baik dan menggunakannya sebagai alternative media pada materi lain.
4. Peneliti lain, dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hendriyani. (2020). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–18.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16 (1).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Akbar, A. A., & Tarman. (2018). Jurnal Riset Pendidikan Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04 (April), 17–23.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd%0ANILAI>
- Ali, Faturahmi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan Membaca Pada Murid Kelas I Sdn 03 Jagong Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. 2021. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Asriani, Pahriadi, & Sintia, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–8.
<https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.3939>
- Fauji, V. A., Qutni, D., & Nawawi, M. (2020). Efektivitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) Dan Membaca Dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(1), 74–79.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hardiana, Y. (2019). *Proses pembelajaran Kemampuan Membaca lanjut siswa*

Sekolah Dasar (Studi kasus siswa kelas VIA SD Brawijaya Smart School Malang. 12, 68.

- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Herawati, L. (2018). Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 1*(1), 51–63.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.164>
- Indriani. (2022). Pengaruh penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan Menulis Murid Kelas I Upt Spf Inpres Minasa Upa Kota Makassar. 2022. Skripsi. Makassar. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(1), 81.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 2*(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education, 3*(1), 20–28.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muliasa, I. W., & Janawati, D. P. A. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V Sd N 2 Kawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 4*(2), 46–53.
- Muslimin, Tahir, M., & Patekkai, I. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako, 2*(1), 155–167.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Nasution, H.F, 5*(1), 67–70.
- Nirmawati, N., & Arief, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 3*(1), 429. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1172>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, 03, 171–187.*
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 5589–5597.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>

- Radjab, N. A., Akib, E., & Arief, T. A. (2023). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Pongtiku II Makassar. *Cendekiawan*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i1.282>
- Rahayu, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan pendekatan keterampilan Proses untuk Siswa Sekolah Dasar 1. *All Rights Reserved*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.414>
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4, 152–162. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/1752/1699>
- Rakimahwati. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1–11. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Ramdhani, T. A., Kosmajadi, E., & Susilo, V. S. (2021). Peran Media Big Book Dalam Mengatasi. *Prosiding Seminar* 77–82. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/565>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Savitri, K. (2020). Efektivitas Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Visual Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.25194>
- Siskawati, Y., & Ramadan, Z. H. (2022). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 507–519. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1745>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung. *Alfabeta*, 336.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783.

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>

- Sunarsih, E., Masweni, M., & Fitri, F. (2022). Peningkatan keterampilan membaca memindai melalui strategi the power of two pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.29210/1202221474>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Penerapan permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and a star. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top inner edge, and "MAKASSAR" is written below it. At the bottom, it says "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN". The entire logo is rendered in a light blue color.

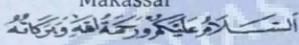
Lampiran 1 Persuratan

1. Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3500/05/C.4-VIII/1/1445/2024 27 January 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 15 Rajab 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15627/FKIP/A.4-II/1/1445/2024 tanggal 24 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

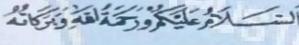
Nama : **RISMAWATI**
 No. Stambuk : **10540 1114020**
 Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

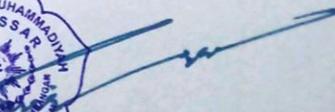
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JEMBATAN SUKU KATA (JASUKA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 73 REATOA KECAMATAN MALLAWA KABUPATEN MAROS"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,


Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24

2. Surat Izin Penelitian dari DPMPSTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 2232/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Maros
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3500/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 27 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RISMAWATI
Nomor Pokok	: 105401114020
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JEMBATAN SUKU KATA (JASUKA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 73 REATOA KECAMATAN MALLAWA KABUPATEN MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 31 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Maros



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN
KETENAGAKERJAAN
 Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
 email admin@dpmptsp.maroskab.go.id Website www.dpmptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 53/II/IP/DPMPSTSP/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 61/II/REK-IP/DPMPSTSP/2024

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	: RISMAWATI
Nomor Pokok	: 105401114020
Tempat/Tgl.Lahir	: MAROS / 30 Oktober 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: MAHASISWA
Alamat	: KEC. MALLAWA
Tempat Meneliti	: SDN 73 REATOA KECAMATAN MALLAWA KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JEMBATAN SUKU KATA (JASUKA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 73 REATOA KECAMATAN MALLAWA KABUPATEN MAROS"

Lamanya Penelitian : 31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini dibenkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.




Maros, 07 Februari 2024

KEPALA DINAS,



NURYADI, S. Sos., M. A. P
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nip : 19741005 199803 1 010

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan FKIP UNISMUH Makassar di Makassar
2. Arsip

Dokumen Ini Telah Ditandatangani Secara Elektronik Menggunakan Sertifikat Elektronik
 iTENTIK Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Lembar soal *pretest*

SOAL PRE-TEST

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 73 Reatoa
 Kelas/ Semester : I/Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

No.Urut :

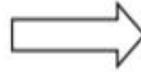
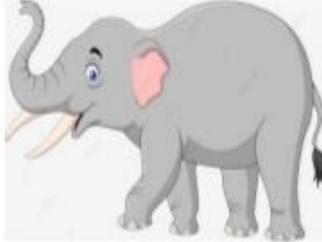
1. Bacalah simbol huruf dibawah ini

A a	B B	C c	D d	E e	F f
G g	H H	I i	J j	K k	L l
M m	N N	O o	P p	Q q	R r
S s	T T	U u	V v	W w	X x
Y y	Z Z				

2. Bacalah suku kata dibawah ini

B : ba - ju
 D : da - si
 F : fo - to
 G : gu - la
 K : ke - la - pa
 M : me - ja
 N : na - si
 R : ru - mah
 S : sa - pu
 V : vi - na
 Y : yo - yo
 Z : za - ki

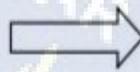
3. Bacalah kata dibawah ini



Gajah



Gitar



Garpu

4. Bacalah kalimat di bawah ini



Ibu membeli sayur di pasar

B. Lembar soal *posttest*

SOAL *POST-TEST*

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 73 Reatoa
 Kelas/Semester : I/Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

No.Urut :

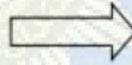
1. Bacalah kata dibawah ini



Belajar



Mandi



Makan

2. Bacalah kalimat di bawah ini



Rini menyiram bunga di taman

3. Bacalah simbol huruf dibawah ini

H h	M m	S s	D d	J j	F f
G g	A a	I i	E e	K k	W w
B b	N n	O o	Z z	Q q	R r
C c	T t	U u	V v	J j	X x
Y y	P p				

4. Bacalah suku kata dibawah ini

B : bo - la

D : da - du

F : fi - no

G : gu - ru

K : ko - la - ka

M : mi - lo

N : na - nas

R : ru - sa

S : so - pir

V : vi - ta

Y : yu - na

Z : za - ra

Lampiran 3

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rismawati
Instansi	: SDN 73 Reatoa
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 6	: Berbeda Itu Tak Apa
Tema	: Menghargai Perbedaan
Alokasi Waktu	: 1 JP (35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat merangkai berbagai huruf menjadi suku kata dan kata-kata yang dikenali. ▪ Peserta didik dapat berbicara dan menyimak dengan baik 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Kreatif ▪ Bernalar kritis 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani ▪ Jembatan Suku Kata (Kartu huruf, kartu suku kata, kartu bergambar) ▪ Papan huruf 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ 15 peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap Muka (TM) atau pembelajaran langsung di kelas 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Tujuan Pembelajaran Bab Ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang keragaman di sekitar, peserta didik dapat membaca huruf, ▪ suku kata dan kata sederhana <p>Capaian Pembelajaran :</p> <p>Membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui. <p>Menulis:</p>	

- Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang merangkai bunyi huruf 'g' dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata dan kata-kata yang dikenali.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menebalkan tulisan dan menulis kalimat 'Gaga gajah gembira'

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa itu sikap saling menghargai perbedaan? ...
- Apa manfaat saling menghargai perbedaan? ...
- Bagaimana cara menghargai perbedaan?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Bapak dan Ibu Guru, menerima dan bertoleransi terhadap keberagaman merupakan sikap yang perlu dilatih dan diajarkan. Perbedaan dikenalkan kepada para peserta didik kelas satu melalui sesuatu yang konkret dan dapat dilihat dalam keseharian mereka. Bentuk rambut, warna kulit, ragam bekal makanan, dan permainan kesukaan merupakan beberapa hal yang dapat dengan mudah dikenali oleh peserta didik kelas satu. Guru perlu mengajarkan bahwa perbedaan itu baik dan semua ciri fisik yang dimiliki peserta didik adalah baik. Selama dibacakan cerita, guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi tentang cara yang baik dalam menyikapi perbedaan.

Tip Pembelajaran: Mengenali Perbedaan

Gambar kelinci dan gajah pada halaman judul cerita "Kiki dan Gaga" menjadi pemantik diskusi tentang perbedaan. Diskusikan dengan peserta didik tentang perbedaan yang mencolok di antara kedua binatang itu. Guru dapat mengawali diskusi dari perbedaan ciri fisik ke perbedaan kemampuan dan makanan kedua binatang tersebut. Apabila peserta didik belum pernah melihat binatang kelinci dan gajah secara langsung, guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada ciri-ciri fisik yang dapat dilihat dalam gambar. Guru dapat mengundang peserta didik yang pernah melihat kelinci dan gajah secara langsung (misalnya di televisi atau kebun binatang) untuk membagi pendapatnya.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang

mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini

4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak

Untuk menilai pemahaman peserta didik pada kegiatan menyimak, guru perlu mengajukan pertanyaan untuk menanggapi cerita “Kiki dan Gaga” dalam kelompok kecil atau perorangan. Saat membacakan cerita, guru perlu menunjuk setiap kata yang dibaca dengan telunjuk agar peserta didik memahami koneksi bunyi dan bentuk kata.



Tip Pembelajaran: Berempati dengan Tokoh Cerita.

Sikap toleran dapat dikembangkan apabila peserta didik berempati kepada orang lain. Selama membacakan cerita, arahkan perhatian peserta didik kepada ekspresi Kiki dan Gaga serta sikap tubuh mereka. Lalu, ajukan pertanyaan sebagai berikut.

- Bagaimana perasaan Gaga ketika tidak dapat masuk ke rumah Kiki?
- Bagaimana perasaan Kiki ketika tidak dapat menyemprot air seperti Gaga?

Kemudian, tanyakan kepada para peserta didik bagaimana perasaan mereka seandainya tak bisa melakukan sesuatu yang dapat dilakukan teman mereka. Atau sebaliknya, apabila mereka bermain dengan seorang teman yang tidak dapat melakukan gerakan kegiatan atau gerakan yang mereka lakukan; apa yang akan mereka katakan kepada teman tersebut?.

Setelah membacakan cerita “Kiki dan Gaga”, tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah peserta didik menyukai Kiki atau Gaga. Lalu, tanyakan alasannya.

Membaca

- g. Guru memperlihatkan media jembatan suku kata (JASUKA) kepada siswa yang akan digunakan dan menjelaskan aturan permainan.
- h. Di post pertama guru mengarahkan pemain untuk maju kedepan, siswa pertama dan kedua diperlihatkan gambar terlebih dahulu yang telah dipajang misalnya gambar gajah, kemudian siswa berlomba menyebutkan nama gambar tersebut.



- i. Siswa yang menang dalam penyebutan gambar akan mendapatkan penghargaan poin.
- j. Selanjutnya di post kedua siswa diarahkan terlebih dahulu untuk menyusun huruf sesuai dengan urutan abjad pada papan huruf yang telah disediakan serta menyebutkannya, apabila penyusunan huruf selesai dan dilakukan dengan tepat siswa akan mendapatkan bintang atau point bagi pemenang.
- k. Setelah penyusunan huruf, di post ketiga telah disediakan kartu suku kata dimana siswa akan menyusun kartu suku kata tersebut sesuai dengan gambar yang telah disediakan disisi seberang bagian jembatan misalnya dari gambar dasi, siswa menyusun suku kata "DA+SI".
- l. Kemudian di post terakhir siswa menempelkan kartu suku kata di bagian jembatan sesuai dengan gambar serta menyebutkan kembali suku kata "DA+SI atau kata dari DASI, apabila siswa melakukannya dengan benar atau pemenang maka akan mendapatkan bintang atau pointya bertambah dan yang kurang tepat tetap mendapatkan apresiasi.

Berbicara

Untuk kegiatan berbicara dan mendiskusikan gambar “Semua Berbeda”, guru memastikan peningkatan kemampuan berbicara dan berdiskusi para peserta didik dengan cara membagi mereka ke dalam kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini bertujuan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik yang pemalu atau kurang aktif berbicara. Komposisi kelompok dapat berupa:

- a. kelompok yang beranggotakan siswa yang sama-sama sudah mampu berbicara dan berdiskusi dengan baik,
- b. kelompok yang semua anggotanya belum mampu berbicara dan berdiskusi dengan baik, atau
- c. kelompok yang sebagian anggotanya sudah mampu berbicara dan berdiskusi dengan baik serta sebagian anggotanya masih belajar melakukannya.

Tangkapan layar dari Buku Siswa:
Sekarang, jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

1. Sedang apa anak-anak pada gambar di atas?
2. Ada di mana mereka?
3. Berapa anak yang duduk di kursi roda?
4. Teman-teman kalian di kelas pasti juga berbeda-beda.
 - a. Adakah teman kalian yang berkacamata?
 - b. Adakah yang berambut lurus?
 - c. Adakah yang berambut keriting?
 - d. Hitung jumlahnya, lalu cocokkan dengan teman, ya.

Catatan

- Pertanyaan nomor 1--4 dijawab oleh setiap peserta didik dalam kelompok.
- Peserta didik diminta mencocokkan jawaban nomor 4 dengan temannya.

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

F. REFLEKSI

1. Aktivitas kegiatan siswa
2. Aktivitas guru

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah

- Keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk menggambar tidak otomatis tumbuh. Berikan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik mengeksplorasi gambarnya. Misalnya, bagaimana bentuk badan gajah, lalu bagaimana bentuk kepalanya, ada di mana belalainya? Guru dapat menunjukkan gambar Gajah sebagai rujukan menggambar bentuk gajah. Guru juga dapat

memodelkan menggambar gajah di papan tulis, kemudian menghapusnya. Jangan lupa untuk memberi apresiasi dan pujian kepada peserta didik agar kepercayaan dirinya tumbuh. Tunjukkan bagian dari gambarnya atau aspek tertentu pada gambarnya yang menarik dan sudah baik.

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.

H. ASESMEN/PENILAIAN

Penilaian/assesment pada modul ini sesuai dengan penilaian dilakukannya penelitian tindakan ini yaitu dapat menggunakan rubrik penilaian.

Nama	Aspek Pengamatan					
	Mengenal dan mengucapkan huruf	Mengeja huruf dari suku kata	Mengeja suku kata menjadi kata	Jumlah Skor	%	Kategori

Aspek Penilain	Nilai			
	1	2	3	4
Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Mengenal huruf dengan meengucapkannys, namun tidak tepat dan tidak jelas.	Mengenal huruf namun dapat mengucapkan nya, namun kurang jelas dan kurang lancar	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan jelas, tetapi kurang lancar	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar
Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tetap dan tidak lancar	Mampu mengeja huruf mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat tetapi kurang lancar	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dengan lancar
Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat tetapi kurang lancar	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat dan lancar

I. DAFTAR PUSTAKA

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.

Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.

Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.



Lampiran 4

Daftar Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

1. PRETEST

No.	Nama siswa	Aspek penilaian			Kategori keberhasilan		Keterangan (T/TD)
		Mampu mengenal dan mengucapkan huruf	Mampu membaca huruf pada suku kata	Mampu membaca suku kata pada kata	Jumlah skor	%	
1	AR	3	2	1	6	50	TD
2	AH	4	3	1	8	67	TD
3	AFD	3	2	2	7	58	TD
4	ARA	4	3	1	8	67	TD
5	ASK	4	1	1	6	50	TD
6	ASS	3	3	2	8	67	TD
7	ATZ	2	2	1	5	42	TD
8	AZR	4	3	3	10	83	T
9	BAA	3	3	1	7	58	TD
10	KHS	4	2	2	8	67	TD
11	MRI	2	2	1	5	42	TD
12	NAA	3	3	1	7	58	TD
13	NR	3	2	2	7	58	TD
14	PAI	4	2	3	9	75	T
15	ZAS	4	3	2	9	75	T

2. POSTTEST

No.	Nama siswa	Aspek penilaian			Kategori keberhasilan		Keterangan (T/TD)
		Mampu mengenal dan mengucapkan huruf	Mampu membaca huruf pada suku kata	Mampu membaca suku kata pada kata	Jumlah skor	%	
1	AR	4	3	2	9	75	TT
2	AH	4	3	3	10	83	TT
3	AFD	4	3	3	10	83	TT
4	ARA	4	4	3	11	92	TT
5	ASK	4	3	2	9	75	TT
6	ASS	4	3	3	10	83	TT
7	ATZ	4	3	2	9	75	TT
8	AZR	4	4	4	12	100	TT
9	BAA	4	3	2	9	75	TT
10	KHS	4	3	3	10	83	TT
11	MRI	4	2	3	9	75	TT
12	NAA	4	3	3	10	83	TT
13	NR	4	3	2	9	75	TT
14	PAI	4	4	3	11	92	TT
15	ZAS	4	3	3	10	83	TT

Lampiran 5

Daftar Hadir Peserta Didik kelas I SDN 73 Reatoa
Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

No.	Nama Siswa	Pertemuan			Keterangan
		1	2	3	
1.	AR	✓	✓	✓	✓ = Hadir S = Sakit I = Izin
2.	AH	✓	✓	✓	
3.	AFD	✓	✓	✓	
4.	ARA	✓	✓	✓	
5.	ASK	✓	✓	✓	
6.	ASS	✓	✓	✓	
7.	ATZ	✓	✓	✓	
8.	AZR	✓	✓	✓	
9.	BAA	✓	✓	✓	
10.	KHS	✓	✓	✓	
11.	MRI	✓	✓	✓	
12.	NAA	✓	✓	✓	
13.	NR	✓	✓	✓	
14.	PAI	✓	✓	✓	
15.	ZAS	✓	✓	✓	



Lampiran 6

Lembar Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama siswa	Indikator					Jumlah skor	%
		Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung	Partisipasi dalam kegiatan belajar membaca permulaan	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	Keterampilan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA)		
1.	AR	3	2	3	2	3	13	65
2.	AH	4	4	3	3	4	18	80
3.	AFD	4	4	4	3	3	18	90
4.	ARA	4	4	4	4	4	20	100
5.	ASK	4	4	4	2	2	16	80
6.	ASS	4	4	2	4	2	16	80
7.	ATZ	2	2	4	4	4	16	80
8.	AZR	4	4	4	4	4	20	100
9.	BAA	3	3	3	2	4	15	75
10.	KHS	4	4	4	3	3	18	90
11.	MRI	3	3	3	2	4	15	75
12.	NAA	4	4	4	3	3	18	90
13.	NR	4	3	3	3	2	15	75
14.	PAI	4	4	4	3	3	18	90
15.	ZAS	4	4	4	2	2	16	80
Jumlah		55	54	53	44	47		
%		91,7	90	88,3	73,3	78,3		

Lampiran 7

LEMBAR PENILAIAN PRETEST MEMBACA PERMULAAN SISWA

Nama : Atikah Zahitah

No. Absen : 7

Kelas : 1 (satu)

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor			
		1	2	3	4
1	Mampu mengetahui dan mengucapkan huruf		✓		
2	Mampu membaca huruf pada suku kata		✓		
3	Mampu membaca suku kata pada kata	✓			

Keterangan:

$$\text{Kriteria penilaian keterampilan membaca} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$$

$$\text{skor perolehan} = 2 + 2 + 1 = 5$$

$$= \frac{5}{12} \times 100$$

$$= 42$$

LEMBAR PENILAIAN PRETEST MEMBACA PERMULAAN SISWA

Nama : Afran ardani

No. Absen : 3

Kelas : 1 (satu)

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor			
		1	2	3	4
1	Mampu mengetahui dan mengucapkan huruf			✓	
2	Mampu membaca huruf pada suku kata		✓		
3	Mampu membaca suku kata pada kata		✓		

Keterangan:

$$\text{Kriteria penilaian keterampilan membaca} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$$

$$\text{Skor Perolehan} = 3 + 2 + 2 = 7$$

$$= \frac{7}{12} \times 100$$

$$= 58$$

Lampiran 8

LEMBAR PENILAIAN POSTTEST MEMBACA PERMULAAN SISWA

Nama : AFnan Ardani

No. Absen : 3

Kelas : 1 (satu)

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor			
		1	2	3	4
1	Mampu mengetahui dan mengucapkan huruf				✓
2	Mampu membaca huruf pada suku kata			✓	
3	Mampu membaca suku kata pada kata			✓	

Keterangan:

$$\text{Kriteria penilaian keterampilan membaca} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$$

$$\text{Skor perolehan: } 4 + 3 + 3 = 10$$

$$= \frac{10}{12} \times 100$$

$$= \textcircled{83}$$

LEMBAR PENILAIAN POSTTEST MEMBACA PERMULAAN SISWA

Nama : Atikah Zahrah

No. Absen : 7

Kelas : 1 (satu)

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor			
		1	2	3	4
1	Mampu mengetahui dan mengucapkan huruf				✓
2	Mampu membaca huruf pada suku kata			✓	
3	Mampu membaca suku kata pada kata				✓

Keterangan:

Kriteria penilaian keterampilan membaca = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$

$$\text{Skor perolehan: } 4 + 3 + 2 = 9$$

$$= \frac{9}{12} \times 100$$

$$= (75)$$

Lampiran 9

A. T-Tabel

TABEL - T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.302 65	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

B. Uji Normalitas IBM SPSS v.20

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.13	82.13
	Std. Deviation	12.011	7.671
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.255
	Positive	.136	.255
	Negative	-.154	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.597	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869	.283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Hipotesis IBM SPSS v.20

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Pretest</i>	19.712	14	.000	61.133	54.48	67.78
<i>Posttest</i>	41.470	14	.000	82.133	77.89	86.38

Lampiran 10

Kartu Kontrol Penelitian


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Pismawati f NIM: 10540. 11140 20 f

Judul Penelitian : Pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (Jasuka) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 73 Reatou Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

Tanggal Ujian Proposal : 16 Des 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>17/02/2024</u>	<u>Perkenalan</u>	<u>f</u>
2.	<u>20/02/2024</u>	<u>Pemberian soal pre-test</u>	<u>f</u>
3.	<u>22/02/2024</u>	<u>Proses pembelajaran menggunakan media jembatan suku kata</u>	<u>f</u>
4.	<u>26/02/2024</u>	<u>Mamberikan soal post-test</u>	<u>f</u>
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

..... 20

Ketua Prodi

Dr. Aiem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM/11489133

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Reatou ..


Sultra S Pd
NIP. 197002102001031001

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran 11

Dokumentasi



Pemberian *Pretest*



Pemberian *Pretest*



Kegiatan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Jembatan Suku Kata



Kegiatan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Jembatan Suku Kata



Siswa dengan Media Jembatan Suku Kata

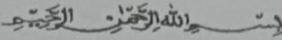


Pemberian *Posttest*

Lampiran 12

Surat Keterangan Bebas Plagiat


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rismawati
 Nim : 105401114020
 Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

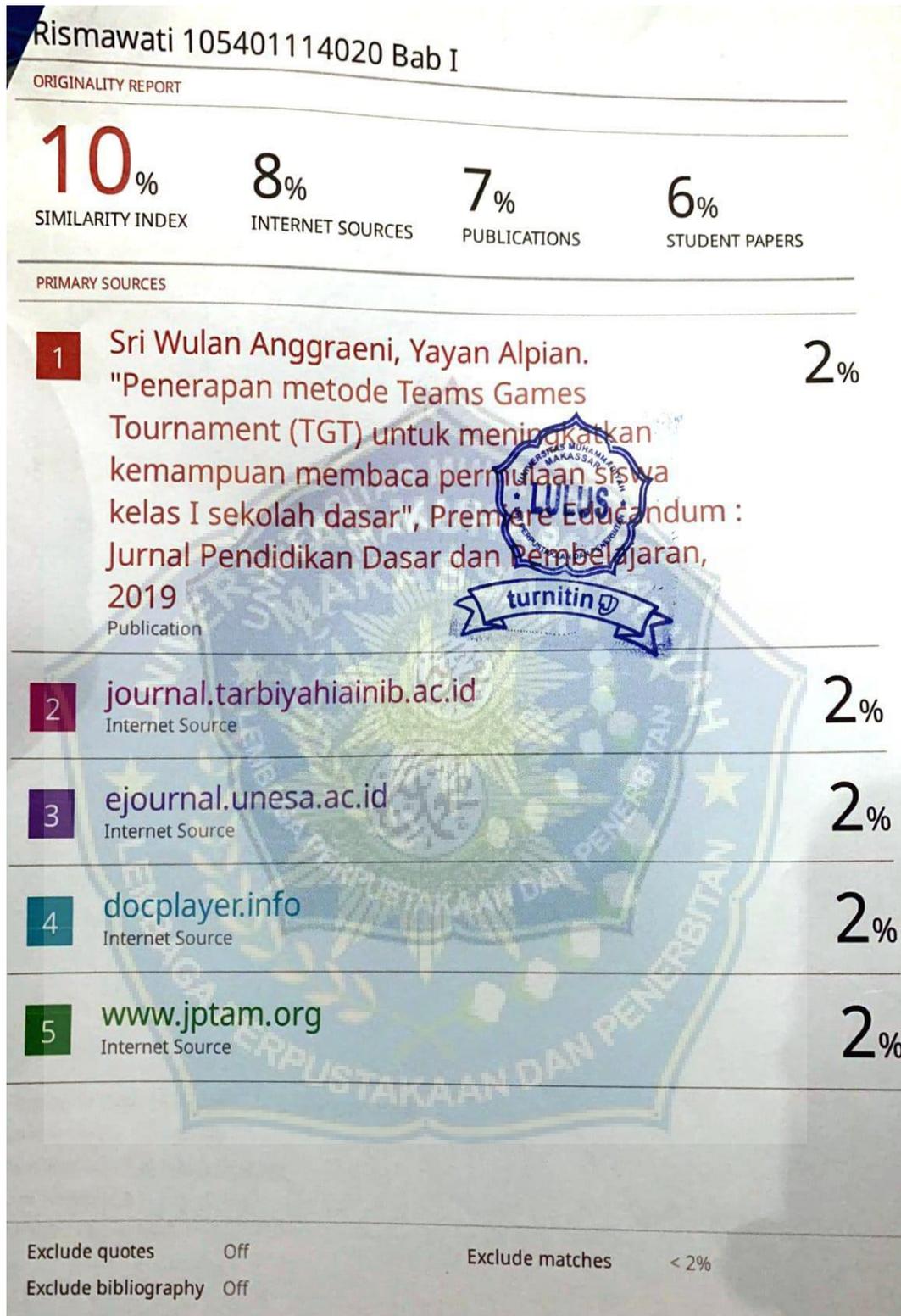
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 April 2024
 Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nur Sholihah S. Alim, M.I.P.
 NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Rismawati 105401114020 Bab II

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 123dok.com
Internet Source

2%

2 Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya
Student Paper

2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Rismawati 105401114020 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

2%

2

repository.unair.ac.id

Internet Source

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

2%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

5

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

2%

Exclude quotes OffExclude bibliography OffExclude matches < 2%

Rismawati 105401114020 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	asianpublisher.id Internet Source	2%
2	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

Rismawati 105401114020 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	3%
2	id.scribd.com Internet Source	3%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



The image contains a large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo, which is a shield-shaped emblem with a sunburst and a book. Overlaid on this watermark is a blue circular stamp that says "LULUS" (meaning "passed" or "approved" in Indonesian) and a Turnitin logo.

RIWAYAT HIDUP



Rismawati Lahir di Maros Kabupaten Maros pada tanggal 30 Oktober 1998, anak keenam dari enam bersaudara oleh pasangan Ayahanda Harmin dan Ibunda Nursiah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SDN 6 Watang Mallawa Kabupaten Maros dan selesai tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 12 Mallawa dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Maros pada tahun 2015 dan selesai 2018. Pada tahun 2020, penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2024.